

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian dilaksanakan guna mengkaji keterkaitan tingkat pendidikan perempuan, tingkat kemiskinan, dan nilai PDRB per kapita dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan pada 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat selama periode 2018–2024. Berdasarkan hasil uji regresi data panel melalui pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan *robust standard error*, diperoleh sejumlah temuan yang menjadi dasar dalam perumusan kesimpulan penelitian yaitu :

1. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS memiliki koefisien regresi sebesar -0,8179117 dengan nilai probabilitas 0,176, yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa RLS belum memiliki keterkaitan yang bermakna secara statistik dengan TPAK perempuan.
2. Tingkat Kemiskinan memiliki koefisien regresi sebesar -2,762544 dan nilai probabilitas 0,016, yang berada di bawah taraf signifikansi 5%. Hasil uji menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara tingkat kemiskinan dan TPAK perempuan. Artinya, peningkatan persentase penduduk miskin cenderung diikuti oleh penurunan tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja di Provinsi Sumatera Barat.
3. Laju Pertumbuhan PDRB Per Kapita memiliki koefisien regresi sebesar -0,073826, nilai probabilitas 0,494. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga tidak memenuhi kriteria signifikansi pada tingkat 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan laju pertumbuhan PDRB per kapita belum memiliki keterkaitan yang bermakna secara statistik dengan TPAK perempuan selama periode penelitian.
4. Secara simultan, variabel Rata-Rata Lama Sekolah, Tingkat Kemiskinan, dan Laju Pertumbuhan PDRB Per Kapita memperoleh nilai F-statistik sebesar 2,57 dengan Prob > F sebesar 0,0859. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh

signifikan terhadap TPAK Perempuan di Provinsi Sumatera Barat selama periode 2018–2024.

5.2 Saran

Temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian ini menjadi dasar dalam merumuskan sejumlah rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah maupun peneliti selanjutnya dalam merancang upaya peningkatan partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat.

1) Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat diharapkan dapat terus mengembangkan kebijakan yang mendukung penurunan tingkat kemiskinan melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Langkah tersebut dapat dilakukan melalui perluasan akses terhadap kesempatan kerja, peningkatan kompetensi tenaga kerja melalui program pelatihan, penguatan kapasitas UMKM, serta penyediaan akses pembiayaan yang lebih mudah bagi masyarakat. Selain itu, pemerintah perlu mendorong terciptanya lingkungan ketenagakerjaan yang inklusif agar perempuan memperoleh kesempatan yang setara untuk memasuki dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Institusi pendidikan perlu memperkuat kontribusinya dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan menyelaraskan proses pembelajaran terhadap tuntutan dan kebutuhan ketenagakerjaan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penguatan pendidikan vokasi, penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi, serta peningkatan kemitraan dengan sektor usaha dan industri. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan relevansi kompetensi lulusan, khususnya perempuan, sehingga memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki dan beradaptasi dalam dunia kerja.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan variabel penjelas yang digunakan, yaitu Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), tingkat kemiskinan, dan PDRB per kapita. Penelitian berikutnya dapat memperluas model dengan memasukkan faktor lain yang relevan, seperti tingkat upah, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), proporsi penduduk usia produktif, struktur kesempatan kerja, status perkawinan, serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Perluasan rentang waktu observasi dan cakupan wilayah juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif mengenai determinan TPAK perempuan.

